

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan ayam broiler terus dikembangkan untuk mencukupi kebutuhan gizi dan konsumsi daging masyarakat Indonesia. Ayam broiler adalah istilah untuk menyebutkan strain hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik, dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan irit, siap dipotong pada usia muda dan menghasilkan daging dengan kualitas berserat lunak (Susanti et al., 2016). Keberhasilan produksi ayam broiler diwujudkan dalam performa atau penampilan ayam broiler yang dapat diukur melalui mortalitas, konsumsi pakan, bobot badan akhir, rasio konversi pakan (FCR), dan indeks performans (IP). Agar dapat memenuhi performans ayam broiler secara optimal faktor yang dapat mempengaruhi adalah strain, pakan, dan manajemen pengelolaan.

Pertumbuhan optimum broiler tercapai apabila berada pada suhu lingkungan yang nyaman yaitu 18 – 23°C. Suhu yang nyaman dapat mempengaruhi performa ayam untuk tumbuh maksimal. Suhu harian di Indonesia dapat melebihi 35°C dengan berfluktuasi antara 29°C sampai 36°C dan kelembaban 70-80%. Salah satu implementasi penggunaan teknologi dalam usaha peternakan adalah sistem perkandangan. Penggunaan teknologi kandang tertutup (*close house*) merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan efisiensi bagi para peternak.

Sistem kandang tertutup banyak memiliki kelebihan dibanding kandang terbuka. Beberapa kelebihan dari kandang tertutup yaitu situasi suhu dan kelembaban dalam kandang bisa diatur otomatis sehingga perubahan suhu dan kelembaban lebih mudah dikontrol, suhu dan kelembaban pada kandang *open house* cenderung lebih fluktuatif, kepadatan kandang lebih tinggi (12–14 ekor/m²) dibanding kandang terbuka (8–10 ekor/m²). Sistem kandang tertutup adalah sistem kandang dengan kondisi udara tidak bisa masuk kecuali masuk melalui inlet dan keluar melalui outlet yang sudah dibuat dalam suatu sistem ventilasi. Sistem kandang tertutup mempunyai tiga komponen utama yaitu : sistem

ventilasi, sistem evaporasi dan sistem tirai. Sistem ventilasi digunakan sebagai outlet udara (saluran udara keluar), dengan komponen utama kipas angin. Sistem evaporasi sebagai inlet udara (saluran udara masuk) dengan komponen utama cooling net atau cooling pad. Sistem tirai digunakan sebagai penutup seluruh sisi kandang (samping kanan, kiri dan plafon), dilengkapi dengan sebuah peralatan buka dan tutup tirai.

Kandang *closed house* diduga mampu meningkatkan produktivitas ayam broiler karena dapat membuat kondisi lingkungan yang nyaman dalam kandang. Ayam broiler membutuhkan suhu dan kelembaban yang nyaman selama pemeliharaan, untuk mencapai performa yang maksimal. Maka dari itu, diperlukan pengamatan mengenai evaluasi kinerja kandang *closed house* dalam pemeliharaan ayam broiler.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh sistem kandang *closed house* terhadap pemeliharaan ayam broiler.
2. Bagaimana evaluasi sistem kinerja kandang *closed house* pada pemeliharaan ayam broiler.

1.3 Tujuan

1. Mengetahui sistem kerja kandang *closed house*.
2. Mengevaluasi kinerja kandang *closed house*.

1.4 Manfaat

1. Memberikan informasi mengenai sistem kerja kandang *closed house*.
2. Memberikan informasi mengenai evaluasi kinerja kandang *closed house* dan pengaruhnya terhadap performa ayam broiler.